BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Foto Model Hijab

Foto model hijab yaitu bagian dari objek para fotografer yang bertujuan untuk mengabadikan gambar dari foto model tersebut, adapun foto model dalam penelitian ini adalah foto model hijab, dimana seorang foto model ini pada saat pemotretan mengenakan hijab lengkap dengan pakaian muslimnya. Tidak hanya dilihat dari kostum saja foto model tersebut pun mengenakan aksesoris serta *make-up*/kosmetik untuk menunjang penampilannya di depan kamera agar tampak terlihat lebih cantik dari pada biasanya/kehidupan sehari-harinya.

Bahkan dari beberapa foto model tersebut ada yang benar-benar mengenakan hijab pada setiap aktivitasnya dan di setiap kesempatan selalu mengenakan hijab, adapun foto model yang tidak mengenakan hijab pada kehidupan sehari-harinya seperti di lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja/sekolahnya di kenal sebagai wanita yang tidak mengenakan hijab.

3.1.2 Foto Model Hijab Di Kota Bandung

Bandung selain terkenal dengan wisata kulinernya, terkenal juga dengan wanita-wanita cantik yang biasa orang katanya “Bandung cewenya cantik-cantik euy”, tidak dipungkiri banyak wanita-wanita di Bandung yang mempunyai bakat

yang hebat khususnya di dunia *modeling.* Mereka selalu menampilkan penapilan yang terbaru sehingga menjadi pusat perhatian orang banyak.

Maka dari itu, fenomena hijab yang berkembang pada saat ini merupakan kabar baik. Kini hijab pun menjadi industri yang turut mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di kota Bandung. Perputaran uang dari industri hijab di pusat-pusat perdagangan dan maraknya penjualan *online*. Maka dari itu tidak sedikit para pemeran industri hijab yang merekrut para foto model untuk menjadi objek mengenakan hijab produksinya untuk dipasarkan secara luas.

Adapun contoh gambar di bawah ini, foto dari **Lyssa Yusriana** seorang foto model hijab pada saat mengenakan hijab dalam tuntutan profesinya, dan ada foto model hijab pada saat ia tidak mengenakan hijab di kehidupan sehari-harinya.

Gambar 3.1

Foto Model Hijab Kota Bandung Pada Saat Mengenakan Hijab



Sumber : Dokumentasi Informan Pra Penelitian, 2013

Gambar 3.2

Foto Model Hijab Kota Bandung Pada Saat Mengenakan Hijab



Sumber : Dokumentasi Informan Pra Penelitian, 2013

Gambar 3.3

Foto Sehari-Hari Tanpa Mengenakan Hijab



Sumber : Dokumentasi Informan Pra Penelitian, 2013

"Memang pada dekade terakhir ini, geliat hijab marak terlihat dipakai dikepala-kepala wanita-wanita muslimah kita. Ada yang sudah memakainya dengan benar, sesuai dengan ketentuan syari'ah, ada yang memakainya dengan modifikasi tertentu, dengan alasan bahwa agar mereka tidak kehilangan kecantikannya, ada pula yang memakainya asal menempel di kepala, sehingga berkerudung, tetapi masih jelas kelihatan jambul rambutnya". (Ar-Raisyi, 2007:21).

Hijab modern sebenarnya adalah hasil perkembangan dunia *fashion* yang tak tentu arah. Maksudnya, dalam dunia *fashion* sekarang ini, tidak ada batasan yang pasti tentang busana atau pakaian wanita itu sendiri. Yang menjadi batasan itu sendiri malahan adalah batasan apakah pakaian yang kita kenakan sedang tren di masyarakat atau tidak. Menjadi batas, karena dianggap sudah "ketinggalan zaman".

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

3.2.1.1 Pendekatan Kualitatif Dengan Studi Dramaturgi

1. Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, realitas studi dramaturgi dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian dimulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisa data dan laporan penelitian.

"Mulyana (2002) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti:

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relatif.

2. Aktor (subjek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, di mana perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu.
3. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4. Hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat setara, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
5. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus.
6. Metode penelitian yang deskriptif.
7. Analisis bersifat induktif.
8. Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subjektif, dan nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi *real* di lapangan diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam lingkungan perusahaan tersebut". (Mulyana, 2002: 147-148).

2. Dramaturgi

Dalam penelitian ini pun tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa peneliti memperluas penulisan selain penulisan historis dan eksperimental.

Adapun studi penelitian ini menggunakan Studi Dramaturgi. Menurut RMA. Harymawan mengenai dramaturgi dalam buku Dramaturgi:

> "Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi atau persetujuan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dramoai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya: dan "drama" berarti : perbuatan, tindakan." (RMA. Harymawan, 1986 : 1).

Apabila dipaparkan secara jelas mengenai penjelasan di atas, maka panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi adalah sebagai berikut:

1. **Panggung Belakang (*Back Stage*)**

   Panggung belakang adalah ruang privat yang tidak diketahui orang lain, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa menampilkan wajah aslinya (Mulyana Deddy, 2007:58). Di panggung inilah segala persiapan aktor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di lapangan, untuk menutupi identitas aslinya.

2. **Panggung Tengah *(Middle Stage)***

   Panggung tengah adalah ruang persinggahan dari panggung belakang ke panggung depan, bisa meliputi persiapan, serta pengkondisian situasi panggung depan.

3. **Panggung Depan (*Front Stage*)**

   Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempresentasikan diri dan memberikan kesan kepada orang lain melalui Presentasi Diri (Mulyana Deddy, 2007:57). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya.

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

> "Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan". (Ruslan, 2004:31).

1. **Studi kepustakaan**

Digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. **Penelusuran Data *Online***

Melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data serta informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, sesuai dengan kebutuhan peneliti yang menjadi penelitian peneliti. Dan peneliti dapat menggunakan data *online* seperti: *www.google.com, www.blog.com, www.facebook.com, www.yahoo.com,* karena di dalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah

selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti berupa:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti:

> "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interview)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".
> (Koentjaradiningrat, 1986:136)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi Partisipan

> "Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data

> itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa, *"trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut". (Marshall dalam Sugiyono, 2007: 64)

Partisi aktif *(Active participation): means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Moleong 2007 : 164).

> "Melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, yang dalam istilah Moleong adalah pengamatan berperan serta yang pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kemudian Bodgan (Moleong, 2007 : 164) juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan". (Djam'an, 2009 : 117).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar, dan tulisan dari hasil observasi peneliti melalui kegiatan yang dilakukan oleh Foto Model Hijab selanjutnya peneliti terjun secara langsung dalam pendokumentasian.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka

secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

> "Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup". (Suyatna, 2005 :72).

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak terlalu subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Informan terpilih dari beberapa foto model hijab di Kota Bandung, terdiri dari 2 (dua) foto model yang mengenakan hijab hanya pada saat pemotretan/hanya sebatas tuntutan pekerjaan, tidak dalam kehidupan sehari-harinya, dan 1 (satu) foto model yang asli mengenakan hijab pada saat pemotretan dan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria

tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Foto model berjenis kelamin wanita.
2. 2 (dua) foto model mengenakan hijab pada saat di depan kamera saja.
3. 1 (satu) foto model yang mengenakan hijab dalam setiap aktivitasnya.

Adapun untuk pemilihan tempat penelitian berdasarkan atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan informan dan informan pendukung.

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Lyssa Yusriana	• Foto Model • Sekretaris Perusahaan Swasta di Kota Bandung
2.	Putri Adhiany Forsythe	• Foto Model • Karyawan Swasta
3.	Syahnaz Atharliana	• Mahasiswi • Teller Bank • Freelance Model

Sumber: Peneliti, 2013

3.2.3.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dipilih berdasarkan pemilihan peneliti yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk dapat memperjelas dan memperkuat penelitiaan

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Sudirman	Ustad
2.	Pimky Idwansjahriz	Fotografer
3.	Dita Febrilya	(penikmat/pemerhati foto model hijab) Karyawan Swasta + Wiraswasta
4.	Sri Hartini	Orang tua dari informan : Lyssa Yusriana (Ibu rumah tangga)

Sumber: Peneliti, 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

> menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

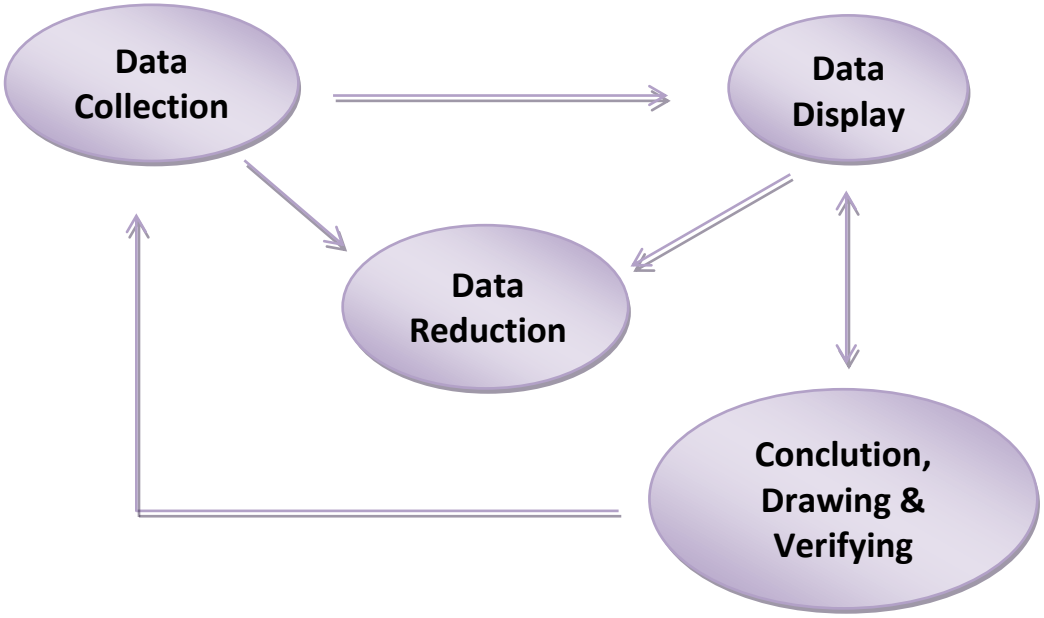
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.4

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69) 82

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi** *(Evaluation):* Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lain, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari

pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui presentasi diri foto model hijab di kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. ***Membercheck,*** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck.*

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian mengenai presentasi diri model hijab ini, peneliti memilki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di kota Bandung, seperti di studio foto, tempat-tempat makan/*Cafe, mall,* rumah-rumah informan, sekolah, kampus, dan kantor di mana foto model hijab tersebut sedang beraktivitas. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan, yaitu mulai dari bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian 2013-2014

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penulisan BAB I																				
	Bimbingan																				
3	Penulisan BAB II																				
	Bimbingan																				
4	Pengumpulan Data Lapangan																				
5	Penulisan BAB III																				
	Bimbingan																				
6	Seminar UP																				
7	Penulisan BAB IV																				
	Bimbingan																				
8	Penulisan BAB V																				
	Bimbingan																				
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																				
10	Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2013-2014